

BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, kerangka operasional, populasi, sampel dan *sampling*, variabel penelitian, defenisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, dan masalah etika.

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2017). Penelitian *cross sectional* adalah penelitian di mana waktu pengukuran data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *phubbing* dengan kekerasan verbal pada pasangan dalam rumah tangga di kota Mbay Kabupaten Nusa Tenggara Timur.

4.2 Populasi, Sampel , *Sampling*, Besar Sampel

4.2.1 Populasi :

Populasi adalah setiap subyek yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur dengan usia perkawinan di bawah tujuh tahun yang tinggal di kota Mbay Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT sejumlah 1.350 pasangan dengan jumlah populasi terjangkaunya sebesar 135 pasangan.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi. Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Sedangkan syarat sampel adalah sampel representatif dan sampel harus banyak (Nursalam, 2017). Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pasangan usia subur yang sudah menikah dengan usia pernikahan satu sampai tujuh tahun.

1. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Pasangan usia subur yang sudah menikah dengan usia perkawinan satu sampai tujuh tahun.
- 2) Memiliki smarthphone..
- 3) Pengguna aktif smarthphone 1 – 3 jam atau lebih tanpa berhenti setiap hari yang dibuktikan dengan hasil survey *online* menggunakan *google form*.
- 4) Bisa membaca dan menulis.

2. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Pasangan yang karena alasan tertentu tidak tinggal bersama.

Rumus besar sampel (Nursalam, 2017) :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

- n = perkiraan besar sampel
- N = perkiraan besar populasi
- z = Nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)
- p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%
- q = 1-p (100%-p)

d = tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)

Dari rumus di atas dapat ditentukan jumlah sampel dengan perkiraan besar populasi yang memenuhi kriteria, dalam penelitian ini didapatkan 100 pasangan.

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{135 (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (135 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{135 (3,8416) \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (134) + (3,8416) \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 100 \text{ responden}$$

4.2.3 *Sampling*

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar – benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* di mana penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep dari berbagai level dari abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

4.3.1 Variabel Independen atau bebas

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel yang lain (Nursalam, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *phubbing*.

4.3.2 Variabel Dependen atau terikat.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati atau diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kekerasan verbal dalam rumah tangga.

4.3.3 Definisi Operasional

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen <i>Phubbing</i>	Kegiatan mengakses internet dengan <i>smartphone</i> sampai mengabaikan interaksi antara suami isteri.	1. <i>Nomophobia</i> 2. <i>Interpersonal conflict</i> 3. <i>Self-isolation</i> 4. <i>Problem acknowledgment</i>	Kuesioner	Ordinal	Skala Likert 7=selalu, 6=hampir selalu, 5=kadang, 4=biasanya, 3=jarang, 2=hampir tidak pernah, 1=tidak pernah
Dependen Kekerasan verbal pada pasangan dalam rumah tangga	Suatu komunikasi dalam relasi suami istri yang diucapkan dengan cara membentak atau menghina yang berakibat timbulnya rasa sakit hati pada lawan bicara.	1. Mengusir. 2. Menghina 3. Mengancam 4. Membentak	Kuesioner	Ordinal	Skala Likert 4=selalu, 3=sering, 2=kadang – kadang, 1=tidak pernah. Skoring adalah tidak mengalami = 15, mengalami kekerasan verbal > 15

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk menumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner.

4.4.1 Instrumen *phubbing*

Kuesioner *phubbing* yang digunakan peneliti yaitu *Generic Scale of Phubbing* (GSP) yang dikutip dari penelitian Chotpitayasunondh & Douglas (2018), dikembangkan oleh peneliti yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Digunakan untuk mengetahui tingkatan *phubbing* seseorang. Kuesioner ini terdiri atas 15 pernyataan berdasarkan skala yang diberikan dan dibagi menjadi empat faktor yaitu *Nomophobia* (1-4), *Interpersonal Conflict* (5-8), *Self-Isolation* (9-12), *Problem Acknowledgement* (13-15). Nilai yang ditentukan adalah:

- 1) 1 = Tidak pernah
- 2) 2 = Hampir tidak pernah
- 3) 3 = Jarang
- 4) 4 = Biasanya
- 5) 5 = Kadang – kadang
- 6) 6 = Hampir selalu
- 7) 7 = Selalu

Nilai setiap pernyataan akan dijumlahkan sehingga mendapat skor akhir sebagai berikut:

- 1) Tidak melakukan *phubbing* dengan skor 0 - 15
- 2) Ringan, jika melakukan *phubbing* tingkat ringan dengan skor 16 – 45

- 3) Sedang, jika melakukan *phubbing* tingkat sedang dengan skor 46 - 75
- 4) Berat, jika melakukan *phubbing* tingkat berat dengan skor 76 - 105

4.4.2 Instrumen kekerasan verbal pada pasangan

Kuesioner kekerasan verbal adalah kuesioner kekerasan psikis yang dikutip dari Muljono (2015) dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner ini terdiri dari lima belas pernyataan. nilai yang ditentukan adalah

- 1) 1 = Tidak pernah
- 2) 2 = Kadang –kadang (kurang dari 2 kali dalam sebulan)
- 3) 3 = Sering (3-4 kali dalam sebulan)
- 4) 4 = Selalu (lebih dari empat kali dalam sebulan)

Nilai setiap pernyataan akan dijumlahkan skor akhir

- 1) Tidak pernah mendapat kekerasan verbal dengan skor 0 - 15
- 2) Pernah mendapat kekerasan verbal dengan skor 16 – 60

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner digunakan di lapangan maka diadakan uji coba kuesioner. Uji coba kuesioner ini untuk mencegah terjadinya kesalahan sistemik. Kesalahan ini harus dihindari, sebabkan merusak validitas dan kualitas penelitian. Instrumen penelitian (kuesioner) ini diharapkan mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

4.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang berarti keandalan dan kesahihan pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian (instrumen).

Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2017). Pentingnya uji validitas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang harus diganti karena dianggap kurang relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner yaitu dengan menghitung korelasi antara data pada masing – masing pernyataan dengan skor total perhitungan memakai rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N (\sum X Y) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : X : skor pertanyaan tiap nomor

Y : skor total subyek

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

N : banyaknya subyek

Item instrumen dianggap valid jika hasil uji validitas dapat dinyatakan dengan r hitung maupun r table, jika r hitung > r table maka item instrumen dianggap valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha cronbach* 0 sampai 1. Rumus perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan : r : koefisien reliabilitas instrumen

(cronbach alpha)

k : banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: total varians butir instrumen

σ_t^2 : total varians

Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai alpha cronbach 0,00 sampai dengan 0,20, berarti kurang reliabel

Nilai alpha cronbach 0,21 sampai dengan 0,40, berarti agak reliabel

Nilai alpha cronbach 0,41 sampai dengan 0,60, berarti cukup reliabel

Nilai alpha cronbach 0,61 sampai dengan 0,80, berarti reliabel

Nilai alpha cronbach 0,81 sampai dengan 1,00, berarti sangat reliabel.

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Penelitian berlokasi di Kota Mbay Kabupaten Propinsi Nusa Tenggara Timur.
- 2) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 . Dengan mengumpulkan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi pada responden di kota Mbay.

4.7 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

4.7.1 Prosedur administrasi

Langkah awal dari penelitian ini adalah permohonan dan pengujian etik di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Setelah proposal dinyatakan laik etik, kemudian mengajukan perizinan dari akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang ditujukan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Setelah disetujui selanjutnya peneliti memberikan surat ijin penelitian ke Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo untuk melakukan pengambilan data.

4.7.2 Prosedur teknis pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan setelah proses administrasi selesai dan dinyatakan laik untuk melakukan penelitian. Berikut langkah – langkah selama proses pengambilan data:

1. Langkah yang pertama adalah menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Setelah responden ditentukan, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait penelitian yang akan dilakukan meliputi jenis terapi yang akan

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

diberikan, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Jika responden setuju kemudian diberikan lembar *informed consent* sebagai tanda bersedianya responden untuk mengikuti kegiatan penelitian.

2. Setelah responden bersedia, selanjutnya peneliti satu per satu membagikan kuesioner penelitian kepada responden. Pada saat pengambilan data, peneliti mendampingi responden, sehingga kalau ada responden yang tidak mengerti terkait kuesioner penelitian, responden dapat langsung bertanya kepada peneliti. Peneliti berencana melibatkan tim peneliti yang berasal dari rekan perawat sebanyak 2 orang untuk membantu dalam pengambilan data penelitian. Namun, sebelumnya peneliti sudah menjelaskan dan memberikan pengarahan kepada perawat terkait teknis penelitian.

4.8 Analisis Data

Proses analisis data paling tidak ada empat tahapan dalam pengelolaan data yang harus dilalui yaitu:

1. *Editting*, yaitu merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, dan konsisten. Kuesioner masing - masing diisi oleh suami dan isteri dalam satu keluarga.
2. *Coding*, yaitu merupakan kegiatan pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Kode responden terdiri dari empat angka tiga angka pertama untuk nomor urut responden dan satu nomor berikutnya sebagai kode untuk status responden yaitu suami atau istri.

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Contoh: responden pertama dengan status sebagai suami akan diberi kode 0011.

3. *Processing*, yaitu memproses data agar data yang sudah di – *entry* dapat dianalisis. Data pasangan akan dianalisa masing masing dan dideskripsikan sesuai prosentase.
4. *Scoring*, yaitu meliputi nilai terhadap item – item yang perlu diberikan.

Setelah itu diolah dengan tabulasi data. Setelah proses tabulasi, untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji statistik “ *Spearman’s Rho* ” dari hasil uji tersebut dinyatakan bermakna jika nilai $\alpha = 0,05$. Derajat kekuatan hubungan (koefisien korelasi) ada lima tingkatan yaitu : jika koefisien korelasi 0,81 maka derajat hubungan sangat kuat, jika 0,6 – 0,799 maka derajat hubungan adalah kuat, jika 0,4 – 0,599 maka derajat hubungan adalah sedang, jika 0,2 – 0,399 maka derajat hubungan adalah rendah dan jika 0,0 – 0,190 maka derajat hubungan antara variabel independen dan dependen adalah sangat rendah atau tidak ada hubungan (Arikunto, 2013). Dalam penelitian yang dilaksanakan ini dihubungkan asuhan keperawatan berbasis *phubbing* dengan kekerasan verbal pada pasangan.

Tabel 4.2 Derajat Kekuatan Hubungan (Koefisien Korelasi)

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,8 – 1	Sangat kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,4 – 0,599	Sedang
0,2 – 0,399	Lemah
0,0 – 0,190	Sangat lemah

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan cara:

1. Data *phubbing*

Masing – masing jawaban responden yang terdiri dari suami dan isteri diberi skor yaitu 7 = selalu, 6 = hampir selalu, 5 = kadang, 4 = biasanya, 3 = jarang, 2 = hampir tidak pernah, 1 = tidak pernah. Setelah skor dijumlahkan, kemudian dikategorikan dalam empat kelompok yaitu:

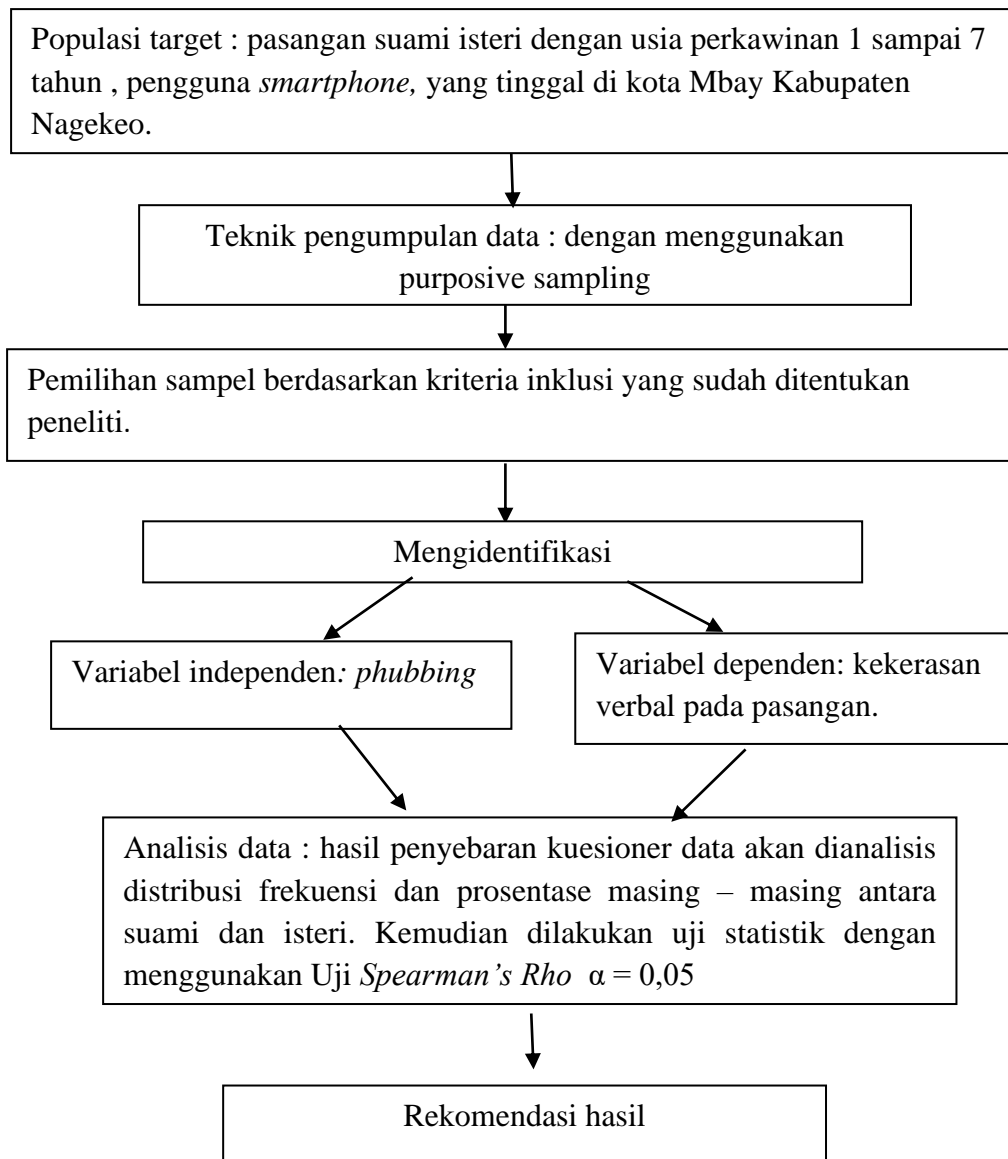
- a. Tidak pernah melakukan *phubbing* = 0 – 15
- b. Ringan = 16 – 45
- c. Sedang = 46 – 75
- d. Berat = 76 – 105

2. Data Kekerasan Verbal pada pasangan

Masing – masing responden yang terdiri dari suami dan isteri menjawab 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang – kadang, 1 = tidak pernah. Setelah skor dijumlahkan, kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Tidak mengalami kekerasan verbal = 15
- b. Mengalami kekerasan verbal > 15

4.9 Kerangka Operasional/Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Phubbing Dengan Kekerasan Verbal Pada Pasangan Dalam Rumah Tangga di Kota Mbay kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

4.10 Etika Penelitian (*Ethical Clearance*) dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan penilaian etik dari Komite Etik “*ETHICAL APPROVAL*” dengan No Sertifikat 1232 – KEPK.

Masalah etika, pada penelitian yang menggunakan subyek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan

subyek yang digunakan adalah manusia maka peneliti harus memahami prinsip – prinsip etika penelitian. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etik meliputi : Prinsip manfaat (bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi, resiko), prinsip menghargai hak asasi manusia (hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden, hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan), prinsip keadilan (hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil, hak dijaga kerahasiaannya) (Nursalam, 2017).

4.10.1 *Informed consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang merupakan pasangan suami isteri dan diminta persetujuan masing - masing dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika responden setuju maka responden setuju maka responden akan diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani. Jika menolak, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak – haknya.

4.10.2 *Autonomy*

Prinsip *autonomy* adalah peneliti memberikan kebebasan bagi responden menentukan keputusan sendiri apakah bersedia atau tidak ikut dalam penelitian.

4.10.3 *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan kolom nama pada masing – masing lembar kuesioner/pengukuran.

4.10.4 *Confidentially*

Kerahasiaan informasi yang responden berikan dijamin oleh peneliti. Penyajian atau pelaporan hasil riset terbatas pada kelompok data tertentu yang terkait dengan masalah penelitian.

4.10.5 Keterbatasan

1. Tingkat pendidikan yang berbeda antara suami dan isteri dapat membuat interpretasi dari pasangan juga menjadi bervariasi sehingga peneliti harus menjelaskan secara mendetail, sehingga jawaban yang diberikan benar – benar akurat dan sesuai pertanyaan.
2. Sampel yang digunakan terbatas dua kelurahan yang mudah dijangkau dalam wilayah kerja Puskesmas di Kota Mbay sehingga kurang representatif mewakili seluruh pasangan usia subur yang ada.
3. Pasangan suami isteri menjadi sungkan ketika harus bersama – sama mengisi kuesioner sehingga data kurang akurat.